

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Lahan pertanian adalah bidang lahan yang digunakan untuk usaha pertanian. Lahan pertanian banyak ditemukan di daerah tropis termasuk Indonesia, Hal ini dikarenakan Indonesia berada di jalur khatulistiwa. Indonesia juga merupakan salah satu negara penghasil produk pertanian cukup besar. Perlu kita ketahui juga bahwa lahan pertanian memiliki sebutan yang bermacam-macam jenis diantaranya adalah perkebunan, tegalan, pekarangan dan sawah. Namun dari beberapa lahan pertanian tersebut memiliki banyak permasalahan yang dapat menyebabkan penurunan hasil pertanian seperti halnya di daerah Gorontalo, diantara penyebabnya yaitu gulma.

Gulma menurut Widaryanto, (2010) dalam Prayogo, dkk.(2017), adalah tumbuhan yang kehadirannya tidak dikehendaki oleh manusia. Keberadaan gulma menyebabkan terjadinya persaingan antara tanaman utama dengan gulma. Gulma yang tumbuh menyertai tanaman budidaya dapat menurunkan hasil pertanian baik kualitas maupun kuantitasnya. Keberadaan gulma yang ada saat ini diantaranya di sebabkan oleh simpanan biji gulma dalam tanah. Biji gulma dalam tanah merupakan sumber gulma di lahan pertanian. Sebagian besar gulma memulai siklus hidupnya dari biji dalam tanah. Kemudian biji-biji tersebut tumbuh hingga menghasilkan biji dalam jumlah banyak. Biji-biji tersebut kembali ke tanah sebagai seed bank dan menjadi sumber populasi gulma untuk masa yang akan datang (Fatonah, dkk., 2013).

Kerugian akibat gulma terhadap tanaman budidaya beragam tergantung dari jenis tanaman yang diusahakan, iklim, jenis gulma, teknik budidaya yang diterapkan serta faktor lainnya. Gulma dan tanaman budidaya (hortikultura, pangan dan perkebunan) dalam pertumbuhannya saling berkompetisi merebutkan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk hidupnya, apabila jumlah bahan tersebut dalam jumlah terbatas bagi keduanya. Bahan kebutuhan hidup yang dikompetisikan dalam cahaya, air, unsur hara dan ruang tumbuh (Wahyudi, dkk. 2010 dalam Sumekar, dkk 2017).

Bila pertumbuhan gulma tidak dikendalikan dengan baik, maka populasi gulma akan bertambah. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya pencegahan pertumbuhan gulma. Diantara upaya awal yang dapat dilakukan adalah mengetahui jenis-jenis gulma yang terkandung dalam tanah diberbagai penggunaan lahan pertanian.

Hasil penelitian Santosa dkk (2009) menunjukkan bahwa ukuran seed bank gulma tertinggi di temukan pada areal TP1. Gulma yang berasal dari contoh tanah (seed Bank) didominasi oleh propagul generatif yaitu *Ageratum Conzoydes* yang mendominasi pada TP0 (SDR 36.58%), TP1 (53.90%), TP2 (41.79%) dan TP3 (24.82%). *Boreria Latifolia* mendominasi pada TP0, TP1, TP2 dan TP3 dengan masing-masing SDR 19.50%, 27,26%, 29.40% dan 16.14%. Gulma *Cyperus cyperoides* hanya mendominasi pada TP0 (20.33%). Areal TP1 dan TP2 merupakan penyumbang seed Bank tertinggi dan memiliki nilai koefisien komunitas tertinggi yaitu 77.22%.

Siahan dkk (2014) menunjukkan hasil penelitian bahwa kepadatan seed bank gulma tertinggi ditemukan pada kedalaman 0-5cm. komposisi gulma didominasi oleh gulma berdaun lebar (68.9%) ada perbedaan komposisi dan kepadatan seed bank yang nyata pada berbagai kedalaman tanah di areal kebun Balai Induk Palawija Tanjung Selamat, Medan. Komposisi, kerapatan dan waktu tumbuh gulma semakin menurun dengan kedalaman tanah yang semakin dalam.

Menurut penelitian Fatonah dkk (2013) lahan umur tegakan 2,5 tahun menunjukkan densitas simpanan biji gulma dalam tanah yang lebih tinggi dibandingkan lahan umur 7 tahun. Densitas simpanan biji gulma dibandingkan lahan umur 7 tahun. Densitas simpanan biji gulma dalam tanah terbanyak pada permukaan tanah hingga kedalaman 5 cm. pada lahan umur 2,5 tahun, seed bank terdiri dari gulma teki (39.12%), gulma berdaun sempit (32.40%) dan gulma berdaun lebar (28.47%). Pada lahan umur 7 Tahun seed bank terdiri dari gulma berdaun lebar (42.83%), gulma teki (34.89%), gulma berdaun sempit (21,76%), paku (0.86%). Dari uraian tersebut maka telah dilakukan penelitian tentang Simpanan Biji Gulma Dalam Tanah Pada Beberapa Lahan Pertanian Di Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah komposisi dan dominansi jenis gulma pada simpanan biji gulma dalam tanah pada beberapa lahan pertanian ?
2. Bagaimanakah keanekaragaman, kesamaan jenis gulma dan kekayaan jenis pada simpanan biji dalam tanah pada beberapa lahan pertanian ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui komposisi dan dominansi jenis gulma pada simpanan biji gulma dalam tanah pada beberapa lahan pertanian.
2. Untuk mengetahui keanekaragaman, kesamaan jenis gulma dan indeks kekayaan jenis pada simpanan biji dalam tanah pada beberapa lahan pertanian.

## **1.4 Manfaat**

1. Sebagai sumber informasi awal bagi masyarakat untuk mengetahui komposisi jenis dan dominansi gulma pada simpanan biji gulma dalam tanah pada beberapa lahan pertanian.
2. Sebagai sumber informasi awal bagi masyarakat untuk mengetahui keanekaragaman, kesamaan jenis gulma dan kekayaan jenis pada simpanan biji dalam tanah pada beberapa lahan pertanian.